

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap perilaku kerja inovatif dengan budaya organisasi islami sebagai variabel mediasi. Penelitian ini dilakukan pada BMT Bina Ihsanul Fikri. Pada penelitian ini melakukan analisis dari 72 kuisisioner yang berisi pernyataan mengenai *self efficacy*, perilaku kerja inovatif, dan budaya organisasi islami. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif dan untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan inner model (model struktural) dengan *Partial Least Square* (PLS) 3.0.

Setelah melakukan analisis data maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Self efficacy* berpengaruh positif terhadap budaya organisasi islami pada BMT Bina Ihsanul Fikri dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki karyawan BMT Bina Ihsanul Fikri maka semakin tinggi karyawan budaya organisasi islami pada BMT Bina Ihsanul Fikri. Dari penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa variabel *self efficacy* dapat menjadi salah satu faktor untuk mendorong BMT Bina Ihsanul Fikri dalam penerapan budaya organisasi islami guna menjadi lebih baik dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

2. Budaya organisasi islami berpengaruh positif terhadap perilaku kerja inovatif pada BMT Bina Ihsanul Fikri dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat budaya organisasi islami maka semakin kuat pula karyawan untuk berperilaku kerja inovatif pada BMT Bina Ihsanul Fikri. Dari penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi islami yang diterapkan di BMT Bina Ihsanul Fikri dapat menjadi salah satu faktor pendorong tersendiri untuk para karyawan dalam berperilaku kerja inovatif.
3. *Self efficacy* berpengaruh terhadap perilaku kerja inovatif pada BMT Bina Ihsanul Fikri dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* pada diri karyawan maka semakin tinggi pula perilaku kerja inovatif yang dihasilkan oleh karyawan BMT Bina Ihsanul Fikri. Dari penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* yang berada pada diri para karyawan BMT Bina Ihsanul Fikri dapat menjadi salah satu faktor terbentuknya perilaku kerja inovatif.

B. Saran dan Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa saran dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya:

1. Pada penelitian ini hanya mengambil satu variabel dependen yaitu *self efficacy*, namun penelitian akan lebih menarik jika menambahkan variabel lain seperti kepemimpinan transformasional karena mengingat peran kepemimpinan yang dominan di tempat kerja, menjadi salah satu faktor kunci yang berdampak besar pada inovasi.

C. Implikasi Manajerial

1. Dari hasil penelitian bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap budaya organisasi islami sebagai variabel mediasi kemudian mempengaruhi variabel perilaku kerja inovatif, sehingga dengan adanya hasil penelitian ini BMT Bina Ihsanul Fikri perlu memperhatikan *self efficacy* pada diri karyawan yakni pada dimensi tingkat (*level*), dimensi keluasan (*generality*), dan kekuatan (*strenght*) untuk meningkatkan perilaku kerja inovatif pada karyawan BMT Bina Ihsanul Fikri.
2. Penelitian ini memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang dapat menambah peningkatan perilaku kerja inovatif dalam diri seorang karyawan seperti *self efficacy* dan budaya organisasi islami.